

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Kota Yogyakarta terletak di lembah tiga sungai, yaitu Sungai Winongo, Sungai Code (yang membelah kota dan kebudayaan menjadi dua), dan Sungai Gajahwong. Kota ini terletak pada jarak 600 KM dari Jakarta, 116 KM dari Semarang, dan 65 KM dari Surakarta, pada jalur persimpangan Bandung – Semarang – Surabaya – Pacitan. Kota ini memiliki ketinggian sekitar 112 m dpl. Meski terletak di lembah, kota ini jarang mengalami banjir karena sistem drainase yang tertata rapi yang dibangun oleh pemerintah kolonial, ditambah dengan giatnya penambahan saluran air yang dikerjakan oleh Pemkot Yogyakarta.

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

B. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk kota Yogyakarta, berdasar Sensus Penduduk 2010., berjumlah 388.088 jiwa, dengan proporsi laki-laki dan perempuan yang hampir setara. Sementara tahun 2017 jumlah penduduk kota ini bertambah menjadi 422.732 jiwa dengan kepadatan 13.007,13 jiwa/km². Islam merupakan agama mayoritas yang dianut masyarakat kota Yogyakarta 82,32%, dengan jumlah penganut Katolik dan Kristen Protestan yang relatif signifikan (Katolik 10,66% dan Protestan 6,54%). Sebagian kecil lagi adalah pemeluk agama Buddha 0,34%, Hindu 0,13% dan Konghucu 0,01%.^[2] Seperti

kebanyakan dari Islam kebanyakan di kota-kota pedalaman Jawa, mayoritas masih mempertahankan tradisi Kejawen yang cukup kuat.

Yogyakarta juga menjadi tempat lahirnya salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Kauman, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta. Hingga saat ini, Pengurus Pusat Muhammadiyah masih tetap berkantor pusat di Yogyakarta. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, karena hampir 20% penduduk produktifnya adalah pelajar dan terdapat 137 perguruan tinggi. Kota ini diwarnai dinamika pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

C. Gambaran Umum Objek Penelitian

Carrefour dikenal dengan konsep Hipermarket. Carrefour memulai sejarahnya di Indonesia pada bulan Oktober 1998 dengan membuka gerai pertama di Cempaka Putih. Carrefour memperkenalkan konsep hipermarket dan menyediakan alternatif belanja baru di Indonesia dengan konsep One-Stop Shopping. Konsep modern dalam berbelanja yang menggabungkan hypermarket, entertainment serta *food* dan *fashion* dalam satu kawasan. Pelanggan dapat memperoleh berbagai pilihan produk yang lengkap untuk memenuhi segala kebutuhan dengan harga kompetitif. Carrefour juga mendukung lingkungan belanja yang nyaman dengan pelayanan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggannya. Fokus pada konsumen ini diterjemahkan ke dalam 3 pilar utama yang membuat Carrefour menjadi pilihan tempat

berbelanja bagi para konsumen Indonesia. Ketiga pilar utama tersebut yaitu; harga yang bersaing, pilihan yang lengkap dan pelayanan yang memuaskan. Sejak berdirinya Indonesia pada tahun 1998, Carrefour menjadi pemimpin pasar ritel modern yang terkemuka dan menguasai lebih dari 40% pangsa pasar di segmen hipermarket dan supermarket di Indonesia.

Carrefour sebagai perusahaan retail terkemuka di Indonesia saat ini telah melayani sekitar 500.000 pelanggan per harinya dengan menyediakan berbagai produk lengkap. Produk yang tersedia pada Carrefour meliputi makanan segar (daging, ikan, sayuran, buah segar), bahan makanan, minuman, keperluan rumah tangga, perlengkapan bayi, kosmetik, elektronik dan tekstil. Selain itu, pengunjung juga akan dimanjakan dengan berbagai makanan dan minuman siap saji yang berkualitas dan higienis. Carrefour juga telah bermitra dengan lebih dari 4.000 pemasok yang 70% merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Carrefour kini telah memiliki 87 gerai dan tersebar di 28 kota/kabupaten di Indonesia dengan berbagai macam gerainya yaitu Carrefour, Carrefour Express dan Carrefour Market. Selain itu, juga menghadirkan Groserindo Carrefour yang 2 dibuka pertama kali di Bekasi sebagai upaya untuk menunjang perbelanjaan dalam jumlah besar (Carrefour, 2015).

PT. Trans Retail mengambil alih 100 persen saham Carrefour Indonesia sejak Januari 2013 dan berganti nama menjadi PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour). Trans Retail memperoleh hak eksklusif untuk menggunakan merek Carrefour di Indonesia berdasarkan suatu perjanjian lisensi dengan pihak Carrefour Perancis. Carrefour kini menjadi salah satu milik lokal dengan

lebih dari 40.000 produk yang ada pada Carrefour berasal dari produk Indonesia. Sebanyak 70% merupakan produk UKM dan 5% adalah produk impor (Liputan 6, 2013).

Pada tahun 2015, perusahaan ritel PT Trans Retail akan melebarkan bendera Transmart Carrefour di Indonesia. Hingga saat ini, gerai-gerai yang ada masih menggunakan merek lama yakni Carrefour. Pada tahun 2019, PT. Trans Retail akan mengganti seluruh merek Carrefour menjadi Transmart, dikarenakan telah menjadi milik Indonesia (Kontan, 2015).